

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pengertian pembangunan yaitu suatu proses multidimensional yang melakukan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap populer, institusi nasional yang dilanjutkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan penurunan kemiskinan yang absolut.¹ Proses multidimensional dalam pembangunan ekonomi ini, melakukan perubahan besar secara sosial dan ekonomi yang dilaksanakan agar dapat menaikkan pendapatan perkapita masyarakat dalam jangka panjang. Pendapatan perkapita disini merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu negara.²

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses/upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat melakukan perkembangan ekonomi yang lebih baik lagi dengan menaikkan pendapatan perkapita masyarakat dan juga memperbaiki permasalahan-permasalahan sosial yang ada. Tujuan adanya pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan pendapatan perkapita, menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan pendidikan yang lebih bermutu tinggi, meningkatkan nilai-nilai sosial budaya dan meningkatkan pemberdayaan yang dapat menunjang adanya keberlangsungan kegiatan ekonomi. Secara singkatnya,

¹Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makasar: CV. Nurlina bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 8.

² Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 296-297.

pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dari pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang dilakukan dengan menciptakan suatu usaha yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kemajuan ekonomi masyarakat menjadi suatu komponen utama yang harus dikembangkan dalam pembangunan ekonomi negara.³

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi terdapat tiga (3) sifat dasar yaitu: Pertama, pembangunan sebagai suatu proses yang artinya pembangunan dilakukan secara bertahap. Kedua, pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita, artinya merupakan tindakan positif yang dimana masyarakat dan pemerintah mempunyai peranan penting dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam pelaksanaan kebijakan yang menunjang peningkatan pendapatan perkapita. Ketiga, peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang, artinya pembangunan ekonomi dilakukan melalui penanaman modal, manajemen, penggunaan teknologi, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan dan penambahan kemampuan berorganisasi yang dapat berdampak pada meningkatnya perekonomian jangka panjang.⁴

b. Pembangunan ekonomi islam

Pembangunan dalam perspektif islam merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat menciptakan kemajuan negara dan juga masyarakatnya sehingga mencapai kemaslahatan bersama. Kemaslahatan yang tercipta tidak hanya untuk kepentingan dunia saja, tetapi juga sifatnya lebih kekal abadi. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi islam didasarkan pada ketentuan syariah, yang pelaksanaan

³ Made Santana Putra Adiyadnya dan Nyoman Djinar Setiawina, “Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjauan Desa Peguyungan Kangin,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 04 No. 04 (2015): 269, diakses pada 03 Februari, 2022, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/12376>

⁴ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV. Sah Media, 2017), 2-3

pembangunannya tidak hanya dari segi ekonomi kerakyatan saja melainkan juga membangun sikap mental dan kerohanian masyarakat.⁵

Pada dasarnya, tujuan dalam pembangunan ekonomi islam yaitu menjamin kebutuhan dasar manusia, meningkatkan kapabilitas dan martabat manusia, menjamin keberlangsungan kehidupan manusia dalam jangka panjang, menumbuhkan dan menjamin spiritualitas.⁶ Adapun salah satu ahli ekonomi yang membahas mengenai pembangunan ekonomi islam yaitu Asy-Syatibi. Dalam teori pembangunan ekonomi islam menurut model Asy-Syatibi lebih menekankan pada komposisi pembangunan yang didasarkan pada tujuan dari pembangunan ekonomi yang harus dicapai. Tujuan pembangunan ekonomi tersebut yaitu ingin tercapainya *maqashid syariah*.⁷

2. Dampak Ekonomi

Menurut KBBI, Dampak yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.⁸ Dampak secara sederhana diartikan sebagai segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan. Dampak dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat dan mendatangkan akibat, baik itu positif atau juga negatif. Dampak positif yaitu pengaruh baik yang mendatangkan keuntungan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi. Sedangkan, dampak negatif yaitu pengaruh buruk yang mendatangkan kerugian dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.⁹

⁵ Jajang W Mahri, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 502.

⁶ Jajang, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, 132.

⁷ Jajang, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam*, 145.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 290

⁹ Dwifany Yodina Putri, "Pengaruh Relokasi terhadap Sosial dan Ekonomi Pedagang di Pasar Atas Bukittinggi," *Jurnal Online Mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 6 No. 2 (2019): 5 diakses pada 27 Februari, 2022, <https://jom.unri.ac.id/index.php.JOMFSIP/article/view/25210> .

Dampak yang mempunyai pengaruh pada tindakan pembangunan atau kegiatan perekonomian yang disebut dampak ekonomi. Dalam Kepdirjen 438/KN/2020, dampak ekonomi merupakan pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi disuatu tempat yang mempunyai fokus terhadap indikator makroekonomi dan pengaruhnya untuk negara serta masyarakat.¹⁰ Indikator dampak ekonomi menurut stynes dibagi menjadi 3 yaitu *direct effect*, *indirect effect* dan *induced effect*¹¹:

- 1) *Direct effect* (dampak secara langsung), meliputi: tingkat pendapatan, dan terbukanya kesempatan kerja.
- 2) *Indirect effect* (dampak tidak langsung), meliputi: perubahan tingkat mutu barang/jasa, perubahan tingkat mindset/pola pikir, perubahan sosial dan lingkungan.
- 3) *Induced effect* (dampak lanjutan), meliputi: pengeluaran rumah tangga.

3. Revitalisasi Pasar Tradisional

a. Konsep pasar

Pasar yaitu suatu tempat yang digunakan untuk menampung adanya kegiatan perekonomian masyarakat, yang dimana dijadikan sebagai tempat untuk pelaksanaan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli agar dapat mencapai kesepakatan harga pada suatu barang atau jasa sebagai bentuk hubungan timbal balik.¹² Berdasarkan bentuk fisiknya, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar modern dan pasar tradisional.

Pasar modern yaitu suatu tempat transaksi jual beli yang melayani pembeli dengan sistem modern. Sistem

¹⁰ Kemenkeu RI, “Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor 438/KN/2020, Pedoman Pelaksanaan Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi Sosial Direktur Jenderal Kekayaan Negara” , (19 November 2020).

¹¹ Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung* (Banten: Disbudpar, 2013), 20.

¹² Nancy Yulia dan Rifki Khoirudin, “Analisis Efektivitas Investasi Revitalisasi Pasar Tradisional di Sleman Yogyakarta,” *Jurnal Saham, Ekonomi, Keuangan dan investasi* Vol. 4 No. 2 (2021): 147 diakses pada 05 Februari, 2022, <http://openjurnal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/7447> .

pelayanan yang dilakukan dalam pasar modern ini dilakukan dengan mandiri atau dilayani oleh pramuniaga, pembeli melakukan transaksi dengan melihat harga yang tertera dalam label pada barang yang dibeli dan tidak ada sistem tawar menawar. Pasar modern ini seperti: *hypermarket*, pasar swalayan (*supermarket*) dan *minimarket*.¹³ Sedangkan pengertian pasar tradisional yaitu pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan Swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil. Sistem jual beli barang di pasar tradisional dilakukan dengan tawar menawar antar penjual dan pembeli.¹⁴

Seiring berkembangnya waktu, pasar tradisional dipandang sebagai tempat jual beli dengan kondisi yang kurang nyaman, seperti becek, kotor, bau dan memiliki karakter yang sulit berubah, mulai dari penataan tata ruang, tata letak dan tampilan yang kurang bagus dan menarik jika dibandingkan dengan pasar modern. Selain itu, kelemahan pasar tradisional juga terletak pada alokasi waktu yang terbatas, kurangnya teknologi, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, kurangnya tingkat keamanan, kurangnya lahan tempat parkir dan juga padatnya limbah pasar tradisional jika dibandingkan dengan pasar modern, maka hal ini dapat membuat citra pasar tradisional menjadi kurang baik. Sejalan dengan adanya hal tersebut dan juga perkembangan masyarakat, mengakibatkan konsumen lebih memilih untuk melakukan transaksi di pasar modern.¹⁵

¹³ Yulia Nurliani Lukito, *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20-21.

¹⁴ Peraturan Presiden, “112 Tahun 2007, Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern”, (27 Desember 2007).

¹⁵ Kadek Cyntia Pratiwi dan I Nengah Kartika, *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang*

Dalam menghadapi perkembangan pasar modern dan juga cara agar meminimalisir citra buruk yang telah melekat dalam pasar tradisional, pemerintah perlu melakukan beberapa upaya revitalisasi agar pasar tradisional tetap bertahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membenahi penataan pasar tradisional agar para pengunjung baik itu pedagang maupun pembeli dapat mudah untuk mengakses.
 - 2) Memperbaiki tata letak pedagang agar para pengunjung dapat lebih leluasa dalam mencari barang atau jasa yang dibutuhkan.
 - 3) Menciptakan penataan ruang agar para pengunjung dan penjual dapat nyaman dalam berinteraksi secara langsung (*face to face*) saat proses tawar menawar maupun saat melakukan kesepakatan harga, karena budaya tawar menawar ini merupakan ciri khas yang melekat pada pasar tradisional.
 - 4) Meningkatkan promosi agar para pengunjung akan lebih tertarik dalam melakukan belanja di pasar tradisional tersebut.
 - 5) Memberikan informasi kepada para pengunjung dan pedagang secara terbuka terkait dengan pengenalan komoditas, fasilitas dan keunikan pasar tradisional.
 - 6) Melakukan pendampingan pembinaan kepada para pedagang agar dapat mengikuti perkembangan zaman modern dengan tidak meninggalkan ciri khas yang melekat pada pasar tradisional.¹⁶
- b. Fungsi Pasar Tradisional

Pasar di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat yaitu pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional sebagai pusat berbelanja dapat menjadi tolak ukur dalam mengetahui pertumbuhan dan dinamika ekonomi masyarakat di suatu

dan Pengelolaan Pasar Pohgading,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 8 Nol. 7 (2019): 809 diakses pada 02 Maret, 2022, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/50883/30131>.

¹⁶ Istijabatul, *Pasar Tradisional Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*, 227.

daerah.¹⁷ Pada dasarnya, pasar tradisional dapat dikatakan sebagai penggerak roda perekonomian dalam skala besar, yang dimana pasar mempunyai peran penting sehingga dapat menjalankan fungsi ekonomi. Fungsi ekonomi yang diperankan pasar tradisional diantaranya: Pertama, dapat dijadikan sebagai tempat memenuhi kebutuhan pokok dengan harga sesuai dengan kesepakatan bersama. Kedua, sebagai tempat untuk mendukung kegiatan ekonomi kerakyatan. Ketiga, sebagai tempat untuk mendapatkan sumber pendapatan asli daerah yang dapat menjadi indikator dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Keempat, sebagai tempat untuk melestarikan produk kebudayaan setempat.¹⁸

c. Pasar Tradisional dalam Islam

Pasar merupakan komponen kegiatan perekonomian yang dapat menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁹ Dalam konsep islam, pasar merupakan tempat transaksi yang secara praktis dapat menciptakan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran dan persaingan yang sehat. Islam menempatkan pasar sebagai tempat berdagang yang sah dan halal dengan menerapkan mekanisme perdagangan yang ideal. Pasar tradisional yang islami dapat digambarkan dengan adanya persaingan sehat antar pedagang yang dibingkai dengan nilai dan moralitas islam.

Nilai dan moralitas islam dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, norma yang bersifat khas, dimana norma ini berlaku untuk muslim. Dalam norma ini mengajarkan bahwa seorang muslim dianjurkan untuk mengonsumsi dan memproduksi barang yang halal. Selain itu, dalam norma ini juga mengajarkan seorang muslim untuk mempunyai sikap yang sederhana dan konsisten dalam

¹⁷ Kadek dan I Nengah, "Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading," 806.

¹⁸ Yulia, *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional melalui Pendekatan Desain dan Interaksi Pengguna Ruang*, 13.

¹⁹ Azharsyah Ibrahim, dkk., *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 565.

pemenuhan kebutuhannya. Kedua, norma yang bersifat umum, dimana norma ini berlaku untuk seluruh manusia. Dalam norma ini, mengajarkan kepada seluruh manusia untuk melakukan persaingan secara sehat, keterbukaan, kejujuran dan keadilan. Untuk menjamin terjaganya pasar yang islami dengan dibingkai nilai dan moralitas islam, maka perlu dilakukan penjagaan dalam mekanisme pasar.²⁰

d. Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut KBBI, revitalisasi yaitu proses, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kegiatan.²¹ Berdasarkan pendapat Danisworo dalam kutipan Kadek Cyntia, revitalisasi merupakan upaya yang dilakukan dalam memvitalkan kembali atau menghidupkan kembali peran suatu tempat yang dahulunya pernah hidup, namun mengalami penurunan eksistensi sehingga perlu dilaksanakan perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini, program revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat, agar dapat menjaga eksistensi pasar tradisional ditengah-tengah persaingan perkembangan pasar modern. Harapannya, dengan adanya pelaksanaan program revitalisasi ini dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat terutama pada pedagang pasar, karena program ini akan sangat berpengaruh pada pedagang yang merasakan secara langsung perubahan yang terjadi dalam memberikan dampak pada pendapatannya.²²

Tujuan diadakannya program revitalisasi pasar tradisional diantaranya: Pertama, mendorong pasar tradisional agar bisa bersaing dengan pasar modern. Kedua, meningkatkan pendapatan pedagang sehingga

²⁰ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, 154-155.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*, 1.172.

²² Kadek dan I Nengah, *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading*, 810-811.

dapat menciptakan kesejahteraan mengingat pasar tradisional berperan sebagai bentuk penggerak perekonomian. Ketiga, menciptakan pasar tradisional yang lebih modern, bersih, aman, dan nyaman, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pengunjung pasar.²³

Upaya program revitalisasi dilakukan dengan melaksanakan empat aspek, diantaranya:

- 1) Revitalisasi fisik merupakan upaya perbaikan dan peningkatan fisik pasar rakyat, baik dari segi luas maupun kualitas bangunan yang harus berpedoman pada standar fisik pasar rakyat sesuai dengan desain prototipe dan SNI, sarana prasarana menerapkan kebersihan, kesehatan, keamanan dan lingkungan (K3L) serta kemudahan akses transportasi demi kenyamanan masyarakat dalam berbelanja.
- 2) Revitalisasi manajemen merupakan upaya perbaikan dan peningkatan profesionalisme pengelola pasar, melakukan upaya pemberdayaan pelaku usaha, menerapkan prosedur standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan, menerapkan ketentuan produk yang diperdagangkan bebas dari zat bahaya.
- 3) Revitalisasi sosial budaya merupakan upaya perbaikan dan peningkatan sistem interaksi sosial budaya antar pemangku kepentingan dan antara pelaku pasar rakyat dengan konsumen, penyediaan tempat berinteraksi sosial, menjadikan pasar rakyat sebagai tempat pertunjukan budaya, dan pembinaan terhadap pedagang kaki lima.
- 4) Revitalisasi ekonomi merupakan upaya perbaikan intermediasi hulu hilir pasar rakyat melalui peningkatan omset pedagang, penerapan ketentuan produk yang diperdagangkan terbebas dari bahan berbahaya, peningkatan pemasokan barang terhadap kebutuhan pokok, melakukan penstabilan harga

²³ Andi, *Revitalisasi Pasar Tradisional sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat*, 139-140.

barang kebutuhan pokok, membentuk konsumen cerdas.²⁴

4. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Syariah

a. Konsep Kesejahteraan

Kesejahteraan secara bahasa berasal dari kata “Sejahtera” yang artinya aman, makmur, sentosa dan selamat. Menurut istilah, kesejahteraan yaitu terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut, sehingga diperoleh kehidupan yang aman dan tenang secara lahir dan batin.²⁵ Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, dijelaskan bahwa pengertian “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kesejahteraan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.²⁶ Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat diketahui bahwasannya kesejahteraan dapat diukur dengan kemampuan tiap individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan spiritual.

Dalam kebutuhan material dapat dihubungkan dengan adanya pendapatan yang terwujud pada kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan, kebutuhan spiritual dapat dihubungkan dengan kebutuhan terkait dengan agama, pendidikan, keamanan dan ketenteraman hidup.²⁷ Bentuk kebutuhan yang

²⁴ Peraturan Menteri Perdagangan RI, “37 Tahun 2017, Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan”, (5 Juni 2017).

²⁵ Fadlan, “Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif *Maqashid Al-Syariah*,” *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 01 No. 01 (2019):03, diakses pada 07 Maret, 2022, <https://www.jurnal.iainambon.ac.id/index.php/amal/article/view/916>

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, “11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial,” (16 Januari 2009).

²⁷ Wahyu Tri Wulandari dan Sunan Fanani, “Peran Pembiayaan Akad Qardhul Hasan terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Penerima Program Pinjaman Bebas Riba Yayasan Rombongan Sedekah),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vo. 06 No. 07 (2019): 1.390 diakses pada 07 Maret, 2022,

menyangkut kehidupan kemasyarakatan merupakan suatu hal yang perlu diselenggarakan oleh pemerintah agar dapat menciptakan kehidupan sejahtera. Pada dasarnya, terciptanya kesejahteraan masyarakat ini termasuk dalam tujuan utama yang ingin dicapai oleh pemerintah sejak berdirinya negara Republik Indonesia.²⁸

Kesejahteraan yang diselenggarakan oleh pemerintah dijelaskan pada Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, yang dimana, “penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.”²⁹ Terciptanya kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, indikator dalam mengukur kesejahteraan dibagi menjadi delapan (8) yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, kemiskinan, sosial.³⁰

b. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi masyarakat yang dijalankan dengan didasarkan pada prinsip-prinsip islam dan bersumber pada Al-

<https://ejournal.unair.ac.id/JESTT/article/download/17436/Wahyu%20Tri%20Wulandari/64295> .

²⁸ Didi Suardi, “Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam,” *Jurnal Pengembangan Perbankan Syariah* Vol.06 No. 02 (2021): 325 diakses pada 26 Februari, 2022, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/download/180/182/> .

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, “11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial,” (16 Januari 2009).

³⁰ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*, (30 November 2021), diakses pada 16 Maret, 2021,

<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/i ndikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html> .

Qur'an dan Hadits. Sistem ekonomi islam tidak hanya dibangun berdasarkan pencapaian profit saja, melainkan juga terkait dengan nilai kesejahteraan (kemaslahatan) bersama. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa istilah tentang kesejahteraan yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi baik itu secara langsung (tersurat) maupun tidak langsung (tersirat).³¹ Ayat Al-Qur'an yang menyinggung terkait dengan permasalahan kesejahteraan terdapat pada surat An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (An-nahl:97)³²

Pada surat An-nahl ayat 97 menggambarkan bahwa siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, maka akan memperoleh balasan dari Allah SWT berupa kehidupan yang baik didunia maupun di akhirat. Kehidupan yang baik ini dapat digambarkan sebagai kesejahteraan manusia, yang dimana kehidupan menjadi tentram, aman, nyaman dan damai. Kesejahteraan juga dapat dijelaskan dengan istilah “*al-falah*” yang mempunyai arti kebahagiaan sebagai tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia. Kesejahteraan dalam istilah “*al-falah*” yang ada dalam Al-Qur'an mempunyai dua dimensi yang kokoh, serasi, dan bernilai fundamental yaitu dimensi lahir batin dan dimensi dunia akhirat.

Dalam dimensi lahir batin, kesejahteraan berpijak pada realitas kehidupan yang dapat menjadi landasan,

³¹ Didi Suardi, *Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*, 327-328.

³² Al-Qur'an, An-Nahl ayat 97, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 1997), 279

dan perjuangan untuk mengembangkan kualitas hidup di dunia dan juga pemenuhan kebutuhan fisik-biologis, yang dimana pada dimensi ini mencakup berupa kebutuhan fisik-biologis, kebutuhan intelektual, kebutuhan emosi, kebutuhan spiritual dan kebutuhan sosial. Sedangkan pada dimensi dunia akhirat dapat dijelaskan 1). *Al-falah* dalam konteks duniawi, kesejahteraan dapat ditunjukkan dengan adanya keberhasilan dalam mendapatkan kebahagiaan hidup dengan memperoleh kesenangan yang bersifat duniawi seperti berkecukupan, berkesinambungan, bermartabat dan lain sebagainya. 2) *Al-falah* dalam konteks akhirat, kesejahteraan dapat dibangun dengan adanya keberhasilan dalam empat hal diantaranya kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kehancuran, berkecukupan tanpa mengalami kemiskinan, kemuliaan tanpa mengalami hinaan, dan berpengetahuan tanpa mengalami kebodohan.³³ Sehingga hal ini dapat dijelaskan bahwasanya, gambaran kesejahteraan dalam dimensi lahir batin dan dimensi dunia akhirat berdasarkan pandangan ekonomi syariah tidak hanya mencakup berdasarkan kebutuhan material saja melainkan juga terkait dengan non material (spiritual). Secara fungsi matematisnya, kesejahteraan dalam ekonomi islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IW = MQ + SQ$$

Keterangan:

IW = *Islamic Welfare* (kesejahteraan yang islami)

MQ = *Material Quotient* (kecerdasan material)

SQ = *Spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual)

Fungsi diatas dapat diketahui bahwasanya kesejahteraan islami dapat diperoleh secara optimal apabila kecerdasan material dikontrol dengan kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai melaksanakannya. Dalam praktiknya, seseorang yang

³³ Asep Usmani Ismail, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang Berkeadilan dan Berkesejahteraan* (Tangerang: Lentera Hati, 2012): 1-2

memiliki kecerdasan material dibarengi dengan kecerdasan spiritual hidupnya akan menjadi tentram, aman, berkecukupan dan sejahtera. Begitupun sebaliknya, apabila memiliki kecerdasan material namun tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual hidupnya akan gelisah, takut, cemas dan tidak akan pernah merasa bahagia meskipun memiliki banyak harta. Kesejahteraan islami sebagai fungsi kecerdasan material dan kecerdasan spiritual dapat dilakukan diantaranya yaitu memperoleh material dengan cara halal, tujuan dalam mencari material dilakukan dengan niat beribadah untuk kebahagiaan dunia akhirat, kualitas lebih penting dibandingkan kuantitas, penggunaan material sesuai dengan tuntutan syariah.³⁴

Al-Ghozali mengungkapkan bahwasanya kesejahteraan islami dapat terwujud apabila kemaslahatan dapat tercapai. Masalah diartikan sebagai konsep dalam pengembangan ekonomi syariah yang penempatannya sebagai prinsip utama dalam pencapaian *al-falah*. Masalah dapat tercapai dengan terpeliharanya tujuan syariah (*maqashid syariah*). Sumber kesejahteraan dalam pandangan ekonomi syariah didasarkan pada tujuan utama syariah yang dapat terjadi dengan terjaganya 5 prinsip yaitu terjaganya keimanan/agama (*al-din*), terjaganya jiwa (*al-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*al-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*).³⁵ Masalah diartikan sebagai konsep dalam pengembangan ekonomi syariah yang penempatannya sebagai prinsip utama dalam pencapaian *al-falah*. Kelima prinsip tujuan syariah tersebut merupakan suatu hak dasar manusia dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi syariah yang harus terpenuhi secara terintegrasi. Pelaksanaan kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan pertukaran yang menyangkut masalah dikerjakan dalam rangka

³⁴ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011): 112-113.

³⁵ Didi, *Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam*, 327-330

beribadah kepada Allah yang tujuannya bukan untuk urusan dunia saja melainkan juga kepentingan akhirat.³⁶

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya sebagai pendukung dan landasan untuk dilakukannya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan tahun	judul	Hasil penelitian
1.	Nency Yuliyani dan Rifki Khoirudin Jurnal saham, ekonomi, keuangan, dan investasi, Vol. 4 No. 2, Januari 2021	<i>Analisis Efektivitas Investasi Revitalisasi Pasar Prambanan di Sleman Yogyakarta</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat keberhasilan dalam efektifitas implementasi program revitalisasi Pasar Prambanan yang dinilai dari tingkat input, proses dan output. Selain itu, dampak yang dirasakan pedagang juga menunjukkan bahwa terdapat kenaikan terhadap pendapatan, retribusi dan jumlah pembeli di Pasar Prambanan, serta keluhan yang dirasakan cenderung berkurang. Jadi, tingkat efektifitas dan dampak pelaksanaan program revitalisasi di Pasar

³⁶ Azharsyah Ibrahim, dkk., *Pengantar Ekonomi Islam*, 290.

			Prambilan tergolong positif.
<p>Persamaan: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nancy dan Rifki, terdapat persamaan dengan riset yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait dengan dampak yang dirasakan pedagang setelah adanya program revitalisasi pasar tradisional</p> <p>Perbedaan: Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan Nancy dan Rifki lebih menekankan pada tingkat efektifitas program revitalisasi dan dampak yang dirasakan pedagang dengan diukur berdasarkan pendapatan, harga sewa, jumlah pembeli dan keluhan. Sedangkan, dalam peneliti lebih menekankan pada implementasi program revitalisasi dan dampak ekonomi terhadap kesejahteraan pedagang persepektif ekonomi syariah yang dinilai dari kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual.</p>			
2.	Tifani Silitonga dan Asal Wahyuni Erlin Mulyadi Jurnal Mahasiswa Wacana Publik, Vol. 1 No. 2 (2021)	<i>Analisis Dampak Ekonomi Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus pada Revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta)</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah pedagang dan pengelola pasar, namun sisi lain juga terjadi penurunan terhadap volume penjualan yang menyebabkan pendapatan pedagang Pasar Tanggul Surakarta turun. Selain itu, pembahasan dalam penelitian ini juga

			<p>mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan revitalisasi Pasar Tanggul Surakarta ini yaitu terkait dengan faktor komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Dan kendala yang ditimbulkan yaitu terkait dengan adanya protes dari masyarakat sekitar yang mengaku dulunya mendirikan bangunan pasar tersebut meminta jatah kios.</p>
<p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Tifani dan Asal dengan riset yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait program revitalisasi yang dilaksanakan dengan empat program revitalisasi yaitu fisik, manajemen, sosial dan ekonomi, serta membahas mengenai dampak ekonomi yang dirasakan oleh pedagang pasar tradisional.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian yang dilakukan oleh Tifani dan Asal lebih menekankan pada faktor implementasi dan kendala yang ditimbulkan dalam pelaksanaan revitalisasi serta dampak ekonomi secara langsung, sedangkan dalam riset yang akan diteliti oleh peneliti lebih menekankan pada implementasi program revitalisasi, dampak ekonomi langsung dan tidak langsung serta dampak kesejahteraan pedagang menurut ekonomi syariah.</p>			
3.	Andi Sultan Jurnal Ekonomi Balance Vol.	<i>Revitalisasi Pasar Tradisional sebagai</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan adanya revitalisasi

	<p>15, No. 1 (2019)</p>	<p><i>Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan</i></p>	<p>pasar tradisional di Kecamatan Pasimarannu kegiatan pasar makin terpusat, terdapat peningkatan terhadap kepuasan masyarakat dan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat, sehingga hal ini menggambarkan adanya kesejahteraan dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Pasimarannu.</p>
<p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Andi dengan riset yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait dengan dampak yang dirasakan setelah adanya revitalisasi pasar tradisional</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi lebih menekankan pada fokus penelitian dampak kesejahteraan sebagai upaya dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, dilihat dari segi tata letak bangunan, proses transaksi dalam pasar, perubahan hubungan yang setara dan hubungan personal emosional. Sedangkan, dalam riset yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada implementasi program revitalisasi, dampak ekonomi terhadap kesejahteraan pedagang persepektif ekonomi syariah yang dinilai dari kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual.</p>			
<p>4.</p>	<p>Sudjilah Jurnal Akademika, Vol. 18 No. 2</p>	<p><i>Revitalisasi Pasar Rakyat dan Dampaknya terhadap</i></p>	<p>Penelitian menunjukkan hasil bahwa dampak yang dirasakan oleh pedagang di pasar</p>

	(2020)	<i>Kepuasan dan Pendapatan Pedagang</i>	<p>rakyat Kabupaten Mojokerto setelah adanya pelaksanaan kebijakan revitalisasi pasar rakyat ini dapat meningkatkan kepuasan dan pendapatan pedagang. Kepuasan pedagang dapat dirasakan karena adanya pelayanan pengelolaan, keamanan, kenyamanan dan kebersihan pasar jauh lebih baik dibandingkan dengan keadaan pasar rakyat sebelum di revitalisasi. Selain itu, dalam kesejahteraan pedagang dirasakan karena adanya peningkatan pendapatan dan jumlah keluhan yang dirasakan oleh pedagang maupun konsumen dari masing-masing pasar rakyat di Kabupaten Mojokerto dinilai relative rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata pedagang dan konsumen merasa puas akan</p>
--	--------	---	--

			adanya pengelolaan pasar rakyat yang dilaksanakan revitalisasi.
<p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Sudjilah dengan riset yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait dengan program revitalisasi dan dampak yang dirasakan pedagang.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian yang dilakukan oleh Sudjilah dilaksanakan pada beberapa pasar di Kabupaten Mojokerto, sedangkan peneliti hanya melakukan riset ke salah satu pasar tradisional di Kabupaten Jepara yaitu Pasar Rakyat Mayong. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Sudjilah lebih menekankan pada dampak yang dirasakan pedagang berdasarkan pendapatan dan kepuasan yang diperoleh. Sedangkan dalam peneliti, lebih menekankan pada dampak ekonomi terhadap kesejahteraan pedagang persepektif ekonomi syariah yang dinilai dari kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual.</p>			
5.	Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 08 No. 01 (2019)	<i>Dampak Revitalisasi terhadap Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar di Kabupaten Badung</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Desa Kapal, Pasar Desa Petang dan Pasar Nusa Dua Kabupaten Badung menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar setelah adanya revitalisasi pasar. Pendapatan yang diperoleh pedagang meningkat dengan rata-rata sekitar Rp. 150.000

		<p>sampai Rp. 600.000 perbulannya. Selain itu, terdapat juga peningkatan terhadap tata kelola pasar setelah adanya revitalisasi pasar yang ditunjukkan dengan meningkatnya kondisi sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar, keamanan pasar, dan pelayanan administrasi pasar.</p>
<p>Persamaan: Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan Sudarsana dengan riset yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait dengan dampak adanya revitalisasi pasar tradisional.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan Sudarsana dilaksanakan pada tiga pasar tradisional yang sudah direvitalisasi di Kabupaten Badung yaitu Pasar Desa Kapal, Pasar Desa Petang dan Pasar Nusa Dua, sedangkan peneliti hanya melakukan riset ke salah satu pasar tradisional di Kabupaten Jepara yaitu Pasar Rakyat Mayong. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan Ni Putu dan Sudarsana lebih menekankan pada dampak yang dirasakan pedagang berdasarkan pendapatan dan tata kelola pasar. Sedangkan dalam peneliti, lebih menekankan pada dampak ekonomi terhadap kesejahteraan pedagang persepektif ekonomi syariah yang dinilai dari kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual.</p>		

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu pemikiran yang memuat teori atau konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian, dimana isinya mengenai penjelasan secara teoritis hubungan antar

variabel yang akan diteliti. penjelasan variabel secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pijakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan, yang nantinya akan dapat membantu peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian.³⁷

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari adanya revitalisasi Pasar Mayong terhadap kesejahteraan Pedagang dalam perspektif ekonomi syariah. Revitalisasi yang dilakukan di Pasar Mayong merupakan upaya dari Pemerintah dalam proses pembangunan ekonomi yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat. Program revitalisasi yang dilakukan di Pasar Mayong agar dapat terealisasi kesejahteraan dilaksanakan melalui empat aspek pembangunan, yaitu revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen, revitalisasi sosial budaya dan revitalisasi ekonomi. Dengan adanya revitalisasi diharapkan berdampak atau memberikan pengaruh terhadap pedagang dalam menentukan seberapa besar tingkat kesejahteraan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam skema dibawah ini:

³⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019): 125

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

